



## Implementasi Penggunaan Media Flashcard Dalam Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik di SD Muhammadiyah Kedungbanteng II

Fahima Andini <sup>a,1,\*</sup>, Hanum Hanifa Sukma <sup>b,2</sup>

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Email : <sup>1</sup> [fahimaandini@gmail.com](mailto:fahimaandini@gmail.com), <sup>2</sup> [hanum.sukma@pgsd.uad.ac.id](mailto:hanum.sukma@pgsd.uad.ac.id)

\* Corresponden Author

\* Contact Person: +62 856-0934-3805

Received:

Revised:

Accepted:

KEYWORDS:

ABSTRACT

Beginning Reading Skills  
Flashcard  
Reading

Early reading learning in elementary school requires learning media to create an interesting learning atmosphere. The objectives of this research are 1) To find out how the beginning reading skills at SD Muhammadiyah Kedungbanteng II, 2) To find out how the implementation of flashcards media in learning beginning reading at SD Muhammadiyah Kedungbanteng II. This type of research is descriptive qualitative research. The subjects of this research were first grade teachers and first grade students of SD Muhammadiyah Kedungbanteng II. The object of the research is the utilization of flashcards media in learning beginning reading. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Furthermore, to obtain data in this study, research instruments were made. Data validity techniques using triangulation techniques and source triangulation. Data analysis in this study consists of data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. Based on the results of the study, it can be concluded that the strategy commonly used by teachers in the learning process of students' beginning reading at SD Muhammadiyah Kedungbanteng is by using textbook media and flashcards. Beginning reading learning begins with introducing the letters of the alphabet from A-Z and continues with the teacher appointing students to read textbooks one by one whose students' reading skills will be monitored by the teacher directly. In addition to using textbook media, learning to read also uses flashcards. There are two stages in implementing flashcards, namely, the planning stage and the implementation stage.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Pendahuluan

Kurikulum merdeka adalah jenis pengalaman belajar yang disusun oleh guru dengan tujuan mengajar siswanya dalam suasana yang menyenangkan. Dalam kurikulum ini, guru dan siswa memiliki kebebasan untuk berkreasi, berinovasi, serta belajar secara mandiri dan kreatif. Semua ini terjadi dalam konteks interaksi komunikatif yang menjadi panduan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Rahayu,

Rosita, Rahayuningsih, 2021).

Pada pelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, terdapat fokus pada literasi (Perdana & Suswandari, 2021). Dalam berbahasa, diharapkan anak-anak mampu melakukan aktivitas seperti mendengarkan, membaca, memahami, berbicara, mempresentasikan, dan menulis pada tingkat pemula atau tingkat dasar. Kemampuan membaca memiliki peran penting sebagai indikator keberhasilan pembelajaran dalam bahasa Indonesia. Ini sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa kemampuan berbahasa, berliterasi, dan berpikir adalah dasar dari kemampuan literasi. Kemampuan literasi diperlukan dalam semua aspek kehidupan, berbagai bidang pengetahuan, dan tujuan-tujuan sosial (Bernadeta Mulia, Yuliana Wahyu, 2020). Oleh karena itu, literasi menjadi keterampilan yang sangat penting digunakan dalam pekerjaan dan proses pembelajaran sepanjang hidup.

Membaca permulaan merupakan tahap awal yang didapatkan anak dalam proses belajar membaca. Membaca permulaan adalah keterampilan dasar membaca bagi siswa dan alat untuk mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang dipelajarinya disekolah (Silvia et al., 2021). Proses membaca permulaan sangatlah kompleks dan rumit, karena melibatkan aktivitas fisik dan mental, sehingga sangatlah perlu diberikan secara maksimal pada peserta didik kelas rendah (Wantini, 2022). Proses membaca di pengaruhi aktivitas berupa pengenalan kosa kata, pemahaman literasi, merangkai huruf dengan bunyibunyi bahasa atau korespodensi (Aini & Nugraheni, 2021). Pembelajaran membaca permulaan dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik dengan keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran dengan cara penggunaan media yang dapat melibatkan siswa, serta permainan bahasa, dll. Pada proses pembelajaran, seorang guru harus mampu memberikan pembelajaran yang menarik, menciptakan daya tarik bagi peserta didik untuk aktif dan kreatif (ABIDIN, 2019). Penggunaan media pembelajaran dapat dibangkitkan dalam proses pembelajaran, membangkitkan keinginan dan minat baru, dan menciptakan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar (Syaparuddin & Elihami, 2020).

Masalah yang ditemukan pada proses belajar membaca permulaan di SD Muhammadiyah Kedungbanteng II yaitu peserta didik masih membaca dengan pengucapan yang belum tepat dan suara yang belum jelas, peserta didik kurang minat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, tidak meratanya kemampuan keterampilan membaca peserta didik, dan guru kewalahan dalam mendampingi belajar peserta didik yang belum dapat membaca sama sekali karena hal tersebut menyebabkan kurang tercapainya tujuan pembelajaran dari apa yang diharapkan.

Melihat permasalahan tersebut, maka diperlukan strategi untuk memperbaiki kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Muhammadiyah Kedungbanteng II menggunakan media *flashcard* yang menarik dan edukatif. Media *flashcard* yang akan diterapkan yaitu dengan bermain menggunakan alat pembelajaran berupa *flashcard* yang terbuat dari karton tebal berbentuk persegi panjang yang berisikan suku-suku kata yang dihias dengan gambar-gambar yang menarik. Dalam pembelajaran membaca permulaan guru dapat menggunakan strategi bermain dengan memanfaatkan kartu-kartu huruf. Kartu tersebut digunakan sebagai media dalam permainan menyusun kata. Siswa diajak bermain dengan menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata yang berdasarkan teka-teki atau soal-soal yang dibuat oleh guru.

### Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas I dan peserta didik kelas I SD Muhammadiyah Kedungbanteng II. Objek penelitian yaitu, pemanfaatan media *flashcard* dalam pembelajaran membaca permulaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar pedoman wawancara guru kelas I dan peserta didik serta pedoman observasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Selanjutnya, setelah data telah terkumpul, akan dilakukan analisis data menggunakan model analisis Miles & Huberman, yang terdiri dari tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### Hasil dan Pembahasan

Pengimplementasian media *flashcard* dalam keterampilan membaca permulaan di SD Muhammadiyah Kedungbanteng II dilatarbelakangi oleh rancangan menteri pendidikan Indonesia terkait kurikulum merdeka yang mempunyai ciri guru dan siswa memiliki kebebasan untuk berkreasi, berinovasi, serta belajar secara mandiri dan kreatif. Pembelajaran membaca permulaan di kelas I harus disampaikan dengan semenarik agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran di kelas dengan senang

hati. Menanggapi hal tersebut sekolah harus memiliki strategi sehingga keterampilan membaca permulaan di kelas 1 dapat membuahkan hasil yang baik.

### **1. Keterampilan membaca permulaan di SD Muhammadiyah Kedungbanteng II**

Dalam bidang pendidikan di Indonesia, peserta didik sudah dilatih untuk menguasai keterampilan membaca sejak duduk di bangku sekolah dasar, pada peserta didik sekolah dasar yang masih berada di kelas I diberikan keterampilan membaca permulaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aini & Nugraheni, 2021) yang mengatakan bahwa “Sejak siswa masuk kelas 1 sd sudah mulai diajarkan membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca yang sudah diajarkan saat berada di taman kanak-kanak”.

Untuk mengajarkan peserta didik menguasai keterampilan membaca harus dilakukan secara perlahan atau bertahap, belajar membaca bisa dimulai dengan melakukan pengenalan huruf atau alfabet kepada peserta didik. Pembelajaran membaca permulaan diawali dengan mengenalkan huruf alfebet kepada peserta didik tersebut sejalan dengan dengan hasil penelitian (Herlina, 2019) yang mengatakan bahwa “untuk mengajarkan membaca harus dimulai dengan pengenalan huruf, suku kata, mengenal kata dan kalimat”.

Kemampuan setiap orang pasti berbeda-beda, didalam satu kelas juga peserta didik pasti memiliki keterampilan membaca yang berbeda-beda. Dari hasil observasi yang dilakukan, dalam satu kelas tersebut terdapat peserta didik yang sudah lancar membaca dan juga masih terdapat pula peserta didik yang masih belum lancar dalam membaca. Keterampilan membaca permulaan yang di kelas I SD Muhammadiyah Kedungbanteng masih belum merata, karena dari jumlah total peserta didik yang berjumlah 13 orang, terdapat 8 yang sudah membaca dengan lancar dan 5 lainnya masih belum lancar dalam membaca. Peserta didik yang masih belum lancar dalam membaca menggunakan teknik mengeja kata dalam proses belajar membacanya.

Pihak yang berperan dalam pembelajaran membaca permulaan bukan hanya guru dan peserta didik, namun faktor eksternal seperti keluarga atau orang tua juga

sangat diperlukan dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Walimah, 2021) mengatakan bahwa “Bentuk komunikasi guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan yaitu dengan cara memfasilitasi belajar anak yang memadai, sehingga tercipta suasana rumah dan sekolah yang tenang serta tentram yang dapat membuat anak betah dan bersemangat dalam belajar. Membelikan perlengkapan belajar untuk anak sangat penting karena perlengkapan belajar merupakan sumber belajar anak. Semakin banyak sumber belajar anak, semakin baik bagi anak dalam memperkaya pengetahuan atau melatih anak dalam membaca. Selanjutnya, guru memberitahu bagaimana mengatur jadwal kegiatan belajar anak. Belajar di rumah harus selalu ditanamkan agar anak bisa belajar secara teratur dan terencana”.

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang tujuannya yaitu untuk membantu guru dalam maupun peserta didik dalam pembelajaran. Terdapat banyak jenis media pembelajaran yang dapat digunakan, contohnya yaitu media pembelajaran visual, audio, media interaktif, dll. Media pembelajaran dapat memudahkan seorang guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Sedangkan bagi peserta didik, media pembelajaran dapat memudahkan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Dalam melakukan proses pembelajaran membaca yang dilakukan di kelas I SD Muhammadiyah Kedungbanteng II juga menggunakan media pembelajaran yang dapat memudahkan proses pembelajaran tersebut. Guru kelas I tersebut dalam melakukan penentuan atau pemilihan media pembelajaran dapat dilihat dari segi materi dan kebutuhan yang diperlukan siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Hal ini sejalan dengan penelitian (Firmadani, 2020) yang mengatakan bahwa “Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik apabila menggunakan media yang tepat sehingga siswa termotivasi untuk mencintai ilmu pengetahuan yang sedang dipelajarinya. Seorang guru dapat efektif dan efisien

dalam menyajikan materi pelajaran apabila dapat memanfaatkan media secara baik dan tepat”.

Dalam proses pembelajaran terdapat metode mengajar dan media yang harus digunakan oleh guru dalam pembelajaran bersama peserta didik guna mempermudah proses pembelajaran atau mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran membaca permulaan di kelas I bisa diterapkan metode belajar yang menarik supaya peserta didik tertarik untuk belajar dan tidak mudah bosan. Metode yang bisa digunakan di kelas I contohnya yaitu metode yang terdapat dua kegiatan dalam pembelajarannya seperti belajar dan bermain. Metode yang bermain yang biasa dilakukan pada proses pembelajaran membaca permulaan yaitu bermain susun kata dengan menggunakan media *flashcard*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasriadi, 2022) yang mengatakan bahwa “ Salah satu usaha untuk menciptakan pembelajaran yang baik dengan menggunakan metode belajar yang menyenangkan. Pembelajaran inovatif dapat membuat pembelajaran lebih terkesan menyenangkan yang bisa membuat peserta didik tidak merasakan kejenuhan-kejenuhan pembelajaran”.

## **2. Implementasi Media *Flashcard* Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di SD Muhammadiyah Kedungbanteng II**

Kurikulum merdeka belajar memiliki ciri dimana guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Untuk menanggapi hal tersebut maka sekolah dan guru harus memilih dan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik yang salah satu caranya yaitu belajar dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Widyowati et al., 2020) yang mengatakan bahwa “Untuk memudahkan proses belajar membaca permulaan, siswa membutuhkan media pembelajaran yang mampu membantu untuk memahami suatu bacaan. Dalam proses pembelajaran media pembelajaran berperan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada

penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar”.

Terkait dengan permasalahan tersebut maka dalam proses pembelajaran membaca permulaan di SD Muhammadiyah Kedungbanteng II dilakukan dengan bantuan media pembelajaran berupa *flashcard* atau kartu kata. Harapan dari pengimplementasian media tersebut dalam pembelajaran yaitu untuk membantu guru dalam mengajarkan membaca kepada peserta didik dan juga diharapkan agar peserta didik dimudahkan dalam belajar membaca permulaan. Dalam pengimplentasian *flashcard* terdapat dua tahapan yang dilalui yaitu, tahapan perencanaan dan tahapan pelaksanaan.

#### A. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan berkaitan dengan tujuan dari pengimplementasian *flashcard* dalam pembelajaran membaca permulaan di SD Muhammadiyah Kedungbanteng II dan penjelasan mengenai desain dari *flashcard* yang akan digunakan. Dengan adanya tahap perencanaan maka diharapkan hal yang ingin dicapai dapat terwujud dengan baik. Pada tahap perencanaan terdapat beberapa langkah dalam implementasi kartu sholih yaitu: 1) Menganalisis kebutuhan penggunaan *flashcard* dalam pembelajaran membaca permulaan, 2) Desain media *flashcard* membaca permulaan.

##### 1. Menganalisis Kebutuhan Penggunaan *Flashcard*

Pemilihan dan penerapan sebuah media pembelajaran dalam proses belajar mengajar tentunya didasarkan pada kebutuhan dan penyelesaian yang sedang dihadapi. Kebutuhan dalam penggunaan media pembelajaran tidak hanya dirasakan oleh guru saja namun peserta didik juga membutuhkan media pembelajaran dalam proses belajarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila et al., 2020) yang mengatakan bahwa “Metode dan media yang digunakan harus mutualisme atau sama-sama menguntungkan,

yakni mempermudah guru ketika menyampaikan ilmu, dan juga mempermudah peserta didik ketika menerima dan menyerapnya”.

Terkait dengan kebutuhan pengimplementasian media dalam pembelajaran membaca permulaan di SD Muhammadiyah Kedungbanteng II yaitu guru dan peserta didik sama-sama membutuhkan media yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Media *flashcard* merupakan salah satu media yang pernah digunakan oleh guru kelas I, media tersebut merupakan media yang bersifat kreatif karena dapat didesain semenarik mungkin. Media yang bisa dikemas dengan menarik dapat menjadikan peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar, dengan adanya ketertarikan peserta didik pada media, hal ini bertujuan untuk membantu pengondisian ketertiban peserta didik dalam pembelajaran di kelas.

## 2. Desain media *flashcard* membaca permulaan

Desain dalam sebuah media pembelajaran adalah merangkai media teknologi komunikasi dan konten untuk memfasilitasi transfer pengetahuan yang efisien antara pengajar dan peserta didik. Desain media pembelajaran selalu mengalami perubahan dari masa ke masa. Perubahan desain media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan kondisi sekolah baik kebutuhan guru maupun peserta didik. Media *flashcard* yang akan digunakan pada pembelajaran ini memiliki poin yang menarik yaitu, desain yang memiliki gambar dan warna yang menarik disetiap kartunya, ukuran huruf yang jelas dan besar, dan ukuran kartu yang ringan. Media *flashcard* yang digunakan pada pembelajaran ini memiliki poin yang menarik yaitu.

- Desain yang memiliki gambar dan warna yang menarik disetiap kartunya

Gambar dan warna merupakan dua hal yang penting dalam desain media pembelajaran yang akan digunakan oleh guru untuk mengajarkan materi kepada peserta didik, terlebih kepada peserta didik yang masih berada di kelas rendah. Hal tersebut penting karena penggunaan gambar dan warna pada desain media pembelajaran dapat menjadikan peserta



didik lebih tertarik belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faishol & Hidayah, 2021) yang mengatakan bahwa “Media bergambar sangat cocok untuk diterapkan saat pembelajaran. Karena para siswa lebih bisa memahami maksud materi tersebut melalui contoh gambar. Mereka juga tidak akan mengalami kejenuhan bahkan antusias, tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran karena mendapatkan nuansa pembelajaran yang berbeda”.



Gambar 1. Media *Flashcard* Yang Memiliki Huruf Yang Jelas dan Besar

- Ukuran huruf yang jelas dan besar

Ukuran huruf pada sebuah media *flashcard* juga sangat penting. Huruf pada flashcard sangat bagus jika ditulis dengan font yang besar, hal tersebut akan mempengaruhi pengelihatannya peserta didik agar semua peserta didik dalam satu kelas dapat melihat konten atau isi yang terdapat pada media tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyani & Nulanda, 2017) yang mengatakan bahwa “Ukuran tulisan dan gambar yang ada di dalam *flashcard* harus dibuat dengan ukuran yang cukup besar, supaya seluruh anggota kelas dapat melihat konten yang ada di dalam *flashcard* tersebut”.

- Ukuran kartu yang ringan.

Ukuran sebuah media pembelajaran sangat berpengaruh pada implementasinya. Jika ukuran media pembelajaran mudah digunakan oleh

guru atau peserta didik dalam pembelajaran maka media tersebut dapat sangat memungkinkan untuk bisa digunakan dalam setiap pembelajaran. Dengan seringnya menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran maka harapannya adalah bisa tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadhilah Khairani<sup>1</sup>, Lisna Agusta, Nelly Astuti, 2023) yang mengatakan bahwa “Media *flashcard* memiliki ukuran yang tidak besar dan sangat ringan sehingga mudah dibawa kemana-mana”.

## B. Tahap Pelaksanaan

Implementasi media *flashcard* dalam pembelajaran membaca permulaan di SD Muhammadiyah Kedungbanteng II diawali dengan guru menunjukkan kepada peserta didik kartu yang berisi satu huruf saja untuk melihat apakah peserta didik sudah mengetahui dan menghafal alfabet, di kelas I ini peserta didik sudah bisa mengetahui dan menghafal huruf-huruf alfabet yang terdiri dari 26 huruf. Setelah guru menunjukkan huruf-huruf alfabet kepada peserta didik, dilanjut dengan guru menunjukkan kartu yang berisi dua huruf untuk melihat apakah peserta didik sudah bisa mengeja kata, di kelas I ini peserta didik juga sudah bisa mengeja kartu yang berisi dua huruf.

Penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I ini juga dilakukan dengan menggunakan metode bermain dengan menggunakan permainan tepuk 123, permainan ini diikuti oleh seluruh peserta didik kelas I yang berjumlah 13 orang dan dipimpin oleh guru. Setiap peserta didik yang kalah dalam permainan tepuk ini maka akan mendapatkan konsekuensi berupa maju kedepan kelas untuk melengkapi kata atayu susun kata dengan menggunakan *flashcard* yang sudah disediakan oleh guru.

Tahapan terakhir dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu evaluasi pembelajaran. Evaluasi penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk melihat apakah pembelajaran yang sudah dilakukan tadi sudah dapat dikatakan maksimal atau belum maksimal. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menantukan apa

saja yang dapat dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar dapat menjadikan pembelajaran lebih maksimal daripada sebelumnya. Hal ini sesuai dengan penelitian (MULYADI, 2021) yang mengatakan bahwa “Evaluasi dilakukan untuk melihat ketercapaian pembelajaran dan sebagai bahan masukan untuk membuat pembelajaran kedepannya” Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media *flashcard* yang dilakukan di kelas satu SD Muhammadiyah Kedungbanteng II yaitu dilakukan secara individu dengan cara guru membagikan membagikan 5 buah kartu *flashcard* kepada masing-masing peserta didik yang kemudian akan dipanggil secara acak untuk maju ke meja guru dan kemudian peserta didik diminta untuk membaca kata pada kartu yang sudah dibagikan oleh guru.

## Kesimpulan

Dalam bidang pendidikan, membaca adalah kemampuan yang harus atau wajib dikuasai oleh semua peserta didik. Membaca sangat berpengaruh didalam dunia pendidikan karena kemampuan membaca peserta didik sangat mempengaruhi proses pembelajarannya dalam memahami materi yang diajarkan di sekolah. Keterampilan membaca permulaan di kelas I SD Muhammadiyah Kedungbanteng masih belum merata. Proses yang dilakukan dalam pembelajaran membaca permulaan di SD Muhammadiyah Kedungbanteng II diawali dengan pengenalan huruf alfabet A-Z dengan menggunakan media *flashcard* dan dilanjutkan dengan guru menunjuk peserta didik untuk membaca buku pelajaran satu persatu yang keterampilan membaca peserta didiknya akan dipantau oleh guru secara langsung. Dalam melakukan proses pembelajaran membaca yang dilakukan di kelas I SD Muhammadiyah Kedungbanteng II juga menggunakan media pembelajaran *flashcard* yang dapat memudahkan proses pembelajaran tersebut.

Implementasi media *flashcard* di SD Muhammadiyah Kedungbanteng II merupakan salah satu upaya yang guru kelas I terapkan pada pembelajaran membaca permulaan di kelas untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat lebih menarik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan gagasan menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Anwar Makarim yaitu pada penerapan kurikulum merdeka belajar yang mempunyai ciri pembelajaran menggunakan media dan terciptanya pembelajaran yang komunikatif. Implementasi media *flashcard*

memiliki dua tahapan perencanaan yang harus dipersiapkan yaitu, 1) Menganalisis kebutuhan penggunaan *flashcard* dalam pembelajaran membaca permulaan, 2) Desain media *flashcard* membaca permulaan. Sedangkan Tahap pelaksanaan merupakan tahapan atau cara dalam proses pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas satu SD Muhammadiyah Kedungbanteng II.

## Referensi

- Abidin, A. M. (2019). Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktika*, 11(2), 225.
- Aini, S. N., & Nugraheni, A. S. (2021). Analisis Kemampuan Baca Tulis Melalui Media Pembelajaran Cerita Rakyat pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Deiksis*, 13(2), 197.
- Bernadeta Mulia, Yuliana Wahyu, L. N. (2020). Peran Guru Dalam Menyiapkan Mental Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0. *Journal Literasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 56–64.
- Fadhilah Khairani<sup>1</sup>, Lisna Agusta, Nelly Astuti, E. (2023). Pengaruh Media *Flashcard* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar. 08(September), 1–17.
- Faishol, R., & Hidayah, F. (2021). Implementasi Media Gambar Dalam Pembelajaran *Fiqih Materi Wudhu*. 01(05).
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97.
- Fitriyani, E., & Nulanda, P. Z. (2017). Efektivitas Media Flash Cards dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 167–182.
- Hasriadi, H. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 136–151.
- Herlina, E. S. (2019). Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5, 355.
- Mulyadi, D. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 (Revisi) Di Sekolah Menengah Atas Pada Mata Pelajaran Peminatan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(1), 7.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Numerical Literacy in Thematic Learning for Upper Grade Elementary School Students. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9–15.

Rahayu, Rosita, Rahayuningsih, H. H. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549.

Salsabila, U. H., Sofia, M. N., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284–304.

Silvia, S., Pebriana, P. H., & Sumianto, S. (2021). Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 7–12.

Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video pada Pembelajaran PKn di Sekolah Paket C. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 187–200.

Walimah, S. (2021). Pengaruh Komunikasi Guru Dan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1532–1538.

Wantini. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Media Flash Card Pada Siswa Kelas I Sd Negeri 1 Giripurwo. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, 2(1), 1–9.

Widyowati, F. T., Rahmawati<sup>2</sup>, I., Priyanto<sup>3</sup>, W., & Fakultas, P. (2020). International Journal Of Community Service Learning. Pengembangan Media Pembelajaran Membaca Mengeja Berbasis Aplikasi untuk Kelas 1 Sekolah Dasar. *International Journal of Community Service Learning.*, 4(4), 332–237.